

## TUJUAN, KEGUNAAN DAN METODE PENGEMBANGAN FILSAFAT, FILSAFAT PENDIDIKAN DAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

*Mardinal Tarigan<sup>1</sup>, Chadiza Auliana Utami<sup>2</sup>, Sofi Mayla Humairah<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal Ritonga<sup>4</sup>, Innayya Rahmadhini Edith<sup>5</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: [mardinaltarigan@uinsu.ac.id](mailto:mardinaltarigan@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: [chadizaaulianautami@gmail.com](mailto:chadizaaulianautami@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: [sofimaylahumairah@gmail.com](mailto:sofimaylahumairah@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: [muhammadiqbalritonga1212@gmail.com](mailto:muhammadiqbalritonga1212@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: [innayarahmadhini@gmail.com](mailto:innayarahmadhini@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-05-30  
**Review** : 2024-06-10  
**Accepted** : 2024-06-25  
**Published** : 2024-06-30

### KATA KUNCI

filsafat pendidikan Islam, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, metode pendidikan, studi kepustakaan.

### A B S T R A K

Pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam melalui studi kepustakaan. Berdasarkan analisis terhadap karya-karya ilmiah seperti yang diutarakan oleh Hasan Langgulung dan Abuddin Nata, ditemukan bahwa tujuan utama filsafat pendidikan Islam adalah membentuk individu yang sadar akan akidah dan iman, memiliki moral yang baik, dan mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Quran, seperti dalam Surah An-Nahl ayat 89 dan Surah Ad-Dzariyat ayat 56, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan tugas kekhilafahan di bumi. Fungsi-fungsi filsafat pendidikan Islam meliputi aspek spekulatif, normatif, kritik, teori dan praktik, serta integratif, yang semuanya bekerja bersama untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Metode pengembangan filsafat pendidikan Islam mencakup pengumpulan bahan dari Al-Quran, Hadist, pendapat ulama, dan pengalaman empiris dalam praktik kependidikan; pencarian bahan melalui studi kepustakaan dan lapangan; pembahasan dengan pendekatan rasional dan logis; serta penggunaan teori-teori keilmuan tertentu dalam analisis data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam, bertujuan untuk mengembangkan individu yang seimbang dalam aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual, serta mampu menjalankan peran

mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

**Keywords:** *Islamic educational philosophy, educational goals, educational functions, educational methods, literature study.*

### **ABSTRACT**

*Education in Islam has a comprehensive dimension, covering spiritual, moral, social and intellectual aspects. This research aims to examine the aims, functions and methods of developing Islamic educational philosophy through literature study. Based on an analysis of scientific works as stated by Hasan Langroll and Abuddin Nata, it was found that the main aim of Islamic educational philosophy is to form individuals who are aware of their beliefs and beliefs, have good morals, and are able to maintain harmonious social relations. This is in line with the teachings in the Al-Quran, such as in Surah An-Nahl verse 89 and Surah Ad-Dzariyat verse 56, which emphasize the importance of education as a means to worship Allah and carry out the duties of the caliphate on earth. The functions of Islamic educational philosophy include speculative, normative, critical, theoretical and practical, and integrative aspects, all of which work together to create a holistic education system. The method of developing Islamic educational philosophy includes collecting material from the Koran, Hadith, opinions of ulama, and empirical experience in educational practice; searching for materials through literature and field studies; discussion with a rational and logical approach; as well as the use of certain scientific theories in data analysis. This research concludes that Islamic educational philosophy has a strong foundation in Islamic teachings, aims to develop individuals who are balanced in spiritual, moral, social and intellectual aspects, and are able to carry out their role as servants of Allah and caliphs on earth.*

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam perkembangan peradaban manusia. Di dalam Islam, pendidikan memiliki dimensi yang sangat luas, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Filsafat pendidikan Islam, sebagai cabang ilmu yang mengkaji dasar-dasar filosofis dari proses pendidikan dalam Islam, memiliki tujuan, fungsi, dan metode yang spesifik untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sejalan dengan ajaran Islam.

Hasan Langgulung, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, menyatakan bahwa tujuan filsafat pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama agama: spiritual, psikologis, dan sosial. Fungsi spiritual berkaitan dengan akidah dan

iman, fungsi psikologis mencakup perilaku individual serta nilai akhlak, dan fungsi sosial mengatur hubungan antar manusia serta masyarakat untuk mencapai harmoni dan keseimbangan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 89, yang menekankan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi mereka yang berserah diri kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa tujuan filsafat pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang sadar akan akidahnya, berperilaku baik, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Arifin: 1993).

Selain itu, Al-Quran surah Ad-Dzariyat ayat 56 menyatakan bahwa manusia dan jin diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Ini memberikan pesan yang mendalam mengenai tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk individu yang taat dan patuh kepada Sang Pencipta. Pendidikan menurut ayat ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya memahami dan mengenal Tuhan, tetapi juga menjalankan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sadar akan tujuan penciptaannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Fungsi-fungsi filsafat pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Noor Syam dengan mengacu pada pendapat Prof. Brubacher, meliputi fungsi spekulatif, normatif, kritik, teori dan praktik, serta integratif. Fungsi spekulatif berusaha memahami keseluruhan persoalan pendidikan dan mencoba merumuskannya dalam satu gambaran yang menyeluruh. Fungsi normatif menetapkan arah dan pedoman bagi pendidikan, menentukan norma moral yang harus dicapai. Fungsi kritik memberikan dasar untuk pemahaman kritis dan rasional dalam menafsirkan data ilmiah. Fungsi teori dan praktik memberikan prinsip-prinsip umum bagi pelaksanaan pendidikan. Sedangkan fungsi integratif menghubungkan semua nilai dan asas normatif dalam ilmu pendidikan (Nata. A: 1997).

Metode pengembangan filsafat pendidikan Islam melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, bahan-bahan yang digunakan dalam pengembangan filsafat pendidikan diambil dari Al-Quran, Hadist, pendapat ulama, filosof, serta pengalaman empirik dalam praktek kependidikan. Kedua, metode pencarian bahan melibatkan studi kepustakaan dan studi lapangan. Ketiga, metode pembahasan menggunakan pendekatan rasional dan logis dengan analisis-sintesis. Keempat, pendekatan yang digunakan untuk pembahasan ini diperlukan untuk analisis dan berhubungan dengan teori-teori keilmuan tertentu.

Dengan mengkaji berbagai tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan dalam Islam harus dilaksanakan (Syam, M.N: 2008). Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral, sehingga dapat menghasilkan individu yang seimbang dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Penelitian studi kepustakaan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hal-hal tersebut, guna memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam di masa kini dan yang akan datang (Simanjuntak, D: n.d.).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengkaji tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat, filsafat pendidikan, dan filsafat pendidikan

Islam. Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Jalaluddin & Said, M: 2003). Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini:

#### 1. Pengumpulan Bahan Pustaka

- a. Al-Quran dan Hadist: Sebagai sumber utama dalam filsafat pendidikan Islam, teks-teks Al-Quran dan Hadist akan dianalisis untuk memahami konsep dasar, tujuan, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Ensiklopedi Al-Quran seperti Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim karangan Muhammad Fuad Abd Baqi dan Mu'jam al-Muhfars li Alfazh al-Hadist karangan Weinsink akan digunakan untuk membantu pencarian dan analisis teks-teks ini.
- b. Buku dan Jurnal Ilmiah: Karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para ulama, filosof, dan akademisi mengenai filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam akan dikaji. Beberapa buku yang relevan di antaranya adalah karya Hasan Langgulung dan Abuddin Nata.
- c. Artikel dan Dokumen Lainnya: Artikel dari jurnal-jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan dokumen-dokumen akademis lainnya yang membahas filsafat pendidikan Islam, fungsi pendidikan, dan metode pengembangan pendidikan.

#### 2. Metode Pencarian Bahan

- a. Pencarian di Perpustakaan dan Repositori Digital: Penelusuran literatur dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, dan repositori digital seperti Google Scholar, JSTOR, dan lainnya.
- b. Peninjauan Literatur Terkait: Pengumpulan bahan dilakukan dengan meninjau literatur yang relevan dengan topik penelitian, mengidentifikasi karya-karya kunci yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai filsafat pendidikan Islam.

#### 3. Metode Pembahasan

- a. Analisis-Sintesis: Pendekatan analisis-sintesis digunakan untuk mengkaji dan menyusun informasi yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis. Pendekatan ini melibatkan analisis induktif dan deduktif serta sintesis dari berbagai konsep dan teori yang ditemukan.
- b. Pendekatan Tematik: Analisis dilakukan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari kajian literatur, seperti tujuan pendidikan Islam, fungsi-fungsi pendidikan, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam.

#### 4. Pendekatan Teori dan Analisis

- a. Pendekatan Filosofis: Menggunakan teori-teori dari filsafat pendidikan umum dan filsafat pendidikan Islam untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini membantu dalam memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip yang mendasari filsafat pendidikan Islam.
- b. Pendekatan Empirik: Memanfaatkan pengalaman empirik dalam praktek kependidikan untuk menambah pemahaman terhadap penerapan filsafat pendidikan Islam dalam konteks nyata.

#### 5. Pengolahan Data

- a. Interpretasi Kritis: Melakukan interpretasi kritis terhadap data yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian.

- b. Sintesis Informasi: Mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur yang berbeda untuk membentuk suatu kesimpulan yang koheren dan sistematis mengenai tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis dan sintesis data, kesimpulan mengenai tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam akan dirumuskan. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan filsafat pendidikan Islam di masa kini dan yang akan datang (Sugiyono: 2017).

Metode penelitian studi kepustakaan ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam memahami dan mengembangkan filsafat pendidikan Islam, serta untuk memastikan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral, sehingga dapat menghasilkan individu yang seimbang dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat (Suryadi, E: 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam**

Hasil penelitian studi kepustakaan mengungkapkan berbagai tujuan utama dari filsafat pendidikan Islam yang diutarakan oleh ahli-ahli terkemuka seperti Hasan Langgulung dan Abuddin Nata. Secara keseluruhan, filsafat pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran yang mendalam terhadap akidah dan iman (fungsi spiritual), menunjukkan perilaku moral yang baik (fungsi psikologis), dan mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis (fungsi sosial) (Nata, A: 1997).

Tujuan ini sejalan dengan ajaran dalam Surah An-Nahl ayat 89 yang menekankan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Rahman, F: 1982). Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya taat kepada Allah tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist.

Hal ini juga tercermin dalam Surah Ad-Dzariyat ayat 56 yang menyatakan bahwa tujuan utama penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk:

1. Membentuk Pribadi Muslim yang Sadar Akan Tujuan Penciptaannya: Individu yang dididik dalam Islam diharapkan memiliki kesadaran akan tujuan mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Mereka harus mengerti bahwa hidup mereka memiliki tujuan yang lebih tinggi, yaitu mengabdikan kepada Allah.
2. Mengarahkan Manusia untuk Melaksanakan Tugas Kekhalifahan: Pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk menjalankan peran mereka sebagai khalifah di bumi dalam rangka ibadah kepada Allah. Mereka diharapkan untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.
3. Membentuk Manusia yang Berakhlak Mulia: Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia. Mereka diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.
4. Mengembangkan Potensi Akal, Jiwa, dan Jasmani: Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mengembangkan potensi akal, jiwa, dan jasmani. Individu yang dididik dalam Islam diharapkan memiliki ilmu pengetahuan

yang luas, akhlak yang baik, dan keterampilan yang mendukung tugas mereka sebagai khalifah.

5. Mencapai Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat: Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu individu mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan ini mencakup semua aspek kehidupan sehingga individu dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis (Arifin, H.M: 1993).

#### B. Fungsi-Fungsi Kegunaan Filsafat Pendidikan Islam

Mengacu pada pendapat Prof. Brubacher yang diadaptasi oleh Moh. Noor Syam, filsafat pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi utama yang penting. Fungsi-fungsi ini membantu dalam memahami, mengarahkan, dan mengkritisi praktik pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi Spekulatif: Fungsi ini melibatkan upaya untuk memahami keseluruhan persoalan pendidikan dan merumuskannya dalam satu gambaran yang menyeluruh. Filsafat pendidikan berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan yang bersifat filosofis dengan menyeluruh dan komprehensif.
2. Fungsi Normatif: Fungsi normatif berperan dalam menentukan arah dan pedoman untuk pendidikan. Ini termasuk menetapkan norma-norma moral yang harus dicapai oleh sistem pendidikan serta membentuk kebudayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Fungsi Kritik: Fungsi ini memberikan dasar untuk pemahaman kritis dan rasional dalam menafsirkan data ilmiah. Filsafat pendidikan Islam memberikan alat untuk menganalisis dan membandingkan berbagai teori dan praktik pendidikan dari perspektif Islam.
4. Fungsi Teori dan Praktik: Fungsi ini menyediakan prinsip-prinsip umum untuk pelaksanaan pendidikan. Ini menghubungkan ide-ide filosofis dengan praktik pendidikan sehari-hari, memastikan bahwa teori-teori yang diajarkan dapat diimplementasikan dengan efektif dalam lingkungan pendidikan.
5. Fungsi Integratif: Fungsi integratif berusaha menghubungkan semua nilai dan asas normatif dalam ilmu pendidikan. Fungsi ini memastikan bahwa semua nilai fungsional dalam pendidikan dapat dipadukan secara harmonis untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik (Mudyahardjo, R: 2001).

#### C. Metode Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Pengembangan filsafat pendidikan Islam melibatkan beberapa langkah penting yang harus ditempuh untuk memastikan bahwa teori-teori yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan efektif. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Pengumpulan Bahan: Bahan yang digunakan dalam pengembangan filsafat pendidikan diambil dari berbagai sumber utama dalam Islam seperti Al-Quran, Hadist, pendapat ulama, dan filosof, serta pengalaman empiris dalam praktik kependidikan. Sumber-sumber ini menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan teori pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Metode Pencarian Bahan: Metode pencarian bahan melibatkan studi kepustakaan dan studi lapangan. Ensiklopedi seperti Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim dan Mu'jam al-Muhfars li Alfazh al-Hadist digunakan untuk membantu dalam pencarian dan analisis teks-teks yang relevan.
3. Metode Pembahasan: Pendekatan rasional dan logis dengan analisis-sintesis digunakan dalam pembahasan. Ini melibatkan penggunaan metode induktif dan deduktif serta analisis ilmiah untuk mengembangkan teori-teori yang dapat diterapkan dalam pendidikan.

4. Pendekatan Teori dan Analisis: Pendekatan ini menggunakan teori-teori dari filsafat pendidikan umum dan filsafat pendidikan Islam untuk menganalisis data. Ini membantu dalam memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip yang mendasari filsafat pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan ini menggunakan pengalaman empiris dalam praktik kependidikan untuk menambah pemahaman terhadap penerapan filsafat pendidikan Islam dalam konteks nyata (Hadi, K: 2004).

## **SIMPULAN**

Dari penelitian studi kepustakaan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Quran dan Hadist. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu yang taat kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, dan mampu melaksanakan tugas mereka sebagai khalifah di bumi. Fungsi-fungsi filsafat pendidikan Islam mencakup aspek spekulatif, normatif, kritik, teori dan praktik, serta integratif, yang semuanya bekerja bersama untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan menyeluruh.

Metode pengembangan filsafat pendidikan Islam melibatkan pengumpulan bahan dari sumber-sumber utama, pencarian bahan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan, pembahasan menggunakan pendekatan rasional dan logis, serta penggunaan teori-teori keilmuan tertentu dalam analisis data. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan, fungsi, dan metode pengembangan filsafat pendidikan Islam, diharapkan bahwa pendidikan dalam Islam dapat dilaksanakan secara lebih terarah, positif, dan berkesinambungan.

Hal ini akan menghasilkan individu yang seimbang dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, dengan kesadaran yang mendalam tentang peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Pendidikan Islam, dengan demikian, bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademis individu, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, H. M. (1993). Filsafat pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, K. (2004). Metode pengembangan filsafat pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, & Said, M. (2003). Filsafat pendidikan: Dasar, konsep, dan aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudyahardjo, R. (2001). Filsafat pendidikan: Sebuah pendekatan historis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (1997). Filsafat pendidikan Islam 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rahman, F. (1982). Islamic methodology in history. Karachi: Central Institute of Islamic Research.
- Simanjuntak, D. (n.d.). Konsep tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Qurais Shihab dalam QS Al-Baqarah ayat 30, QS Hud ayat 61, QS Adz-Dziyat ayat 56. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 328-337.
- Suryadi, E. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syam, M. N. (2008). Filsafat pendidikan dan dasar filsafat pendidikan Pancasila. Surabaya: Usaha Nasional.